

**IMPEMENTASI METODE *SUPER MEMORY SYSTEM*
DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
MA BILINGUAL KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Di ajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
KHODIJATUS SYAYIDAH
NIM. DO1304096

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA**

2009

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Khodijatus Syayidah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya 5 Pebruari 2009

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 150 246 793

Ketua,

Drs. Suparto, M.Pd.I

NIP. 150 275 464

Sekretaris,

Supriyadi, SH

NIP. 150 236 571

Penguji I,

H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag

NIP. 150 276 936

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M.Ag

NIP. 150 254 718

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan manfaat Penelitian	7
D. Definisi Operasional	8
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Tahapan Penelitian.....	11
3. Sumber Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Aktifitas Guru Dalam <i>Super Memory System</i>	17
Tabel 1.2	: Aktifitas siswa dalam <i>Super Memory System</i>	18
Tabel 2.1	: Karakteristik ingatan Episodik Dan Sematik	34
Tabel 3.1	: Keadaan Guru.....	68
Tabel 3.2	: Keadaan Pegawai	69
Tabel 3.3	: Keadaan Siswa	70
Tabel 3.4	: Keadaan Gedung	71
Tabel 3.5	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Cerita Mata Pelajaran Fiqih	72
Tabel 3.6	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Pasak Lokasi Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	73
Tabel 3.7	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Akrostik Pada Mata Pelajaran Fiqih	74
Tabel 3.8	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Cerita Mata Pelajaran Fiqih	75
Tabel 3.9	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Pasak Lokasi Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	76
Tabel 3.10	: Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Akrostik Pada Mata Pelajaran Fiqih	77
Tabel 3.11	: Nilai Rata-Rata implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Cerita Mata Pelajaran Fiqih.....	78
Tabel 3.12	: Nilai Rata-Rata Implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Pasak Lokasi Pada Mata Pelajaran Fiqih ..	79
Tabel 3.13	: Nilai Rata-Rata implementasi <i>Super Memory System</i> Dengan Teknik Akrostik Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	80
Tabel 3.14	: Daya Ingat Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih	86
Tabel 3.15	: Daya Ingat Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih	87
Tabel 3.16	: Nilai Rata-Rata Daya Ingat Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otak manusia adalah raksasa tidur. Selama beberapa tahun terakhir dilakukan beberapa riset yang menunjukkan bahwa potensi otak manusia lebih besar daripada yang pernah dibayangkan.¹

Setiap manusia memiliki otak yang sama, yang mengandung sekitar satu triliun sel. Beberapa manusia jenius diperkirakan mempunyai jutaan sel lebih banyak dibanding manusia normal. Namun perbedaan ini boleh diabaikan karena nilai yang beberapa juta tersebut sangat kecil dibandingkan jumlah sel otak secara keseluruhan, hanya berbeda kurang dari satu persen.²

Kajian tentang otak sebenarnya telah dilakukan sejak zaman Mesir kuno dan baru berkembang pesat pada dua dekade terakhir, sejak Profesor Roger Sperry, ilmuwan dari Inggris menemukan bahwa otak manusia terdiri dari dua hemisphere (bagian) yaitu otak kanan dan otak kiri. Kedua bagian otak memiliki tugas yang berbeda. Tugas otak kanan meliputi warna, musik, khayalan, perasaan,

¹ Tony Buzan, *Head Strong*; Terjemahan, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2003), 13.

² Tim SMS KPI, *Super Memory System*, (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2004), 1.

Ada hal yang perlu di luruskan dalam paradigma mengukur kecerdasan siswa. Dalam masyarakat, kecerdasan seringkali di ukur dengan nilai atau angka bahkan rangking, sementara angka dan rangking pun belum tentu menjamin apakah siswa tersebut benar-benar cerdas. Bisa saja angka dan rangking diperoleh dengan cara mencontek, sistem kebut semalam (SKS), kolusi, dan lain-lain. Namun demikian dalam memecahkan masalah diperlukan logika dan kata kunci kecerdasan siswa adalah daya ingat yang lama bukan dengan angka atau rangking. Bahkan ilmu eksakta saja tidak cukup untuk menjawab fenomena alam. Padahal untuk menjawab masalah yang sedang berkembang diperlukan seperangkat ilmu dan daya ingat yang sangat tinggi.

Memang ada beberapa pola pendekatan dalam mengukur kecerdasan. Ada pendekatan *Intellectual Quotions (IQ)*, *Emotional Quotions (EQ)*, dan bahkan pendekatan lainnya, *Emotional Spiritual Quotions (ESQ)*. Namun dari pendekatan yang ada masih terkesan tambal sulam. Sebagai paradigma baru, penemuan metode *Quantum* dengan pola pemikiran *Super Memory System (SMS)* akan menjadi alat untuk mempelajari semua disiplin ilmu yang ada di alam ini.

Super Memory System (SMS) adalah suatu system yang berguna untuk meningkatkan daya ingat serta mempermudah para guru dan siswa dalam proses pembelajaran. *Super Memory System* merupakan terobosan baru dalam proses mengingat dan menghafal, dimana dalam *Super Memory System* memuat teknik-teknik menghafal yang akan meningkatkan daya ingat dengan pesat dan akan

ciri, kegiatan, dan keterampilan.⁸ Memori adalah suatu kemampuan mengingat apa yang telah diketahui.⁹

Memori juga melibatkan proses biologis, yaitu informasi yang diterima diberi kode dan jika dibutuhkan akan dipanggil kembali. Ingatan merupakan reaksi elektrokimia yang rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran inderawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit diseluruh otak yang bersifat dimanis dan terus berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan.

Anak dapat memperoleh ingatan yang baik jika menggunakan proses memori yang biasanya disebut perhatian dengan baik pula. Seperti yang dikatakan psikiater wiwie: "Ingatan anak akan dipengaruhi oleh tingkat perhatian, minat, konsentrasi, emosi, dan kelelahan¹⁰ Informasi yang tersimpan dalam memori akan terserap menjadi ingatan jangka panjang tergantung pada seberapa besarnya anak menaruh perhatian.¹¹

Tetapi masalahnya terdapat beberapa kesulitan dalam mengingat informasi yang akan disimpan dalam memori dan terdapat perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lain. Menurut para ahli kesulitan dalam mengingat

⁸ Tina Afian, *Belajar Pengalaman Untuk Memori*, Jurnal Anima, (Vol 17, 2005), 17

⁹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching*; Terjemahan, (Bandung: Kaifa, 2001), 210.

¹⁰ Douglas J. Herman, *Daya Ingat Super*, (Jakarta: Pustaka Delaprasata, 1996), 96

¹¹ Martina W. Nasrun, *Gampang ingat diusia senja*, [http/ Novartis. Com](http://Novartis.Com). Diakses 1 Mei 2008

dikarenakan informasi yang diterima tidak diolah dan disimpan dalam otak, bisa juga terjadi karena ada kesulitan dalam memanggil kembali informasi yang sudah tersimpan. Memang tidak semua informasi dapat disimpan, hanya hal penting yang menarik perhatianlah yang tersimpan dengan baik dalam otak.

Ingatan juga mudah menurun dan penurunan itu berhubungan dengan penurunan fungsi otak. Masalah ini tentunya merisaukan dan tentunya membuat prestasi menurun, semua bermula dari otak, otak merupakan pusat perhatian bagi segala kegiatan manusia. Bergerak, merasa, berpikir, berbicara, emosi, berkhayal, membaca, menulis dan berhitung.

Dengan menggunakan *Super Memory System* (SMS) diharapkan mampu mengoptimalkan potensi daya ingat siswa pada pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah. Hal ini juga sebagai bukti bahwa anggapan tentang daya ingat yang melemah seiring dengan bertambahnya usia. Justru sebaliknya semakin bertambah usia maka semakin banyak memori yang tersimpan dalam otak.¹² Senada dengan apa yang di ungkapkan Lynn Stern dalam bukunya “*Improving your memory*” bahwa alasan utama mengapa manusia sering lupa adalah karena tidak benar-benar memusatkan perhatian.¹³

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi dari metode *Super Memory System*. Maka dari itu, penulis mengadakan penelitian disalah satu

¹² Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching*; Terjemahan, (Bandung: Kaifa, 2001), 210.

¹³ Irwan Widiatmoko, *Super Genius Memory*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2005), 8.

membagi perhatian otak melalui suatu teknik daya ingat yang disebut manipulasi otak.¹⁶ Adapun yang dimaksud metode *Super Memory System* dalam skripsi ini adalah suatu cara untuk mengingat atau menghafal yang dilakukan melalui teknik-teknik mengingat yang menyenangkan dengan melibatkan otak kanan untuk meningkatkan potensi belajar siswa. Yang meliputi teknik menghafal dengan teknik cerita atau rangkaian kata, teknik akrostik dan teknik pasak lokasi.¹⁷

2. Daya ingat

Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori.¹⁸ Siswa adalah pelajar atau murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Adapun yang dimaksud upaya meningkatkan daya ingat siswa dalam skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh para guru guna mengoptimalkan kemampuan mengingat kembali pelajaran yang telah diperoleh dari sekolah sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar atau pada saat akan menghadapi ujian sekolah. Yang meliputi kemampuan untuk memperhatikan, kemampuan menyimpan, kemampuan mengolah informasi yang telah ada, dan kemampuan mengulang kembali informasi yang telah disimpan.

¹⁶ Douglas J. Herman, *Daya Ingat Super*, (Jakarta: Pustaka Delaprasata, 1996), 11

¹⁷ Adi W. Gunawan, *genius learning strategy*, (Jakarta: gramedia Pustaka Utama, 2006), 112

¹⁸ Agus Nggermato, *Quantum.....*, 55.

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud judul penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu usaha untuk meningkatkan daya ingat melalui metode *Super Memory System* yang melibatkan otak kiri dan otak kanan dalam proses mengingat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.¹⁹ Di samping itu, penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan menekankan pada deskripsi alamiah.²⁰

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, artinya penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.²¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 3.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), 12.

²¹ Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 6.

obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti sebelumnya.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati. Dan pada tahap ini pula peneliti melakukan penelitian dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data untuk memperoleh data tentang sejarah dan profil sekolah, visi dan misi serta motto, sarana dan pra sarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, siswa dan staf, proses belajar dan mengajar (metode *Super Memory System*), budaya sekolah, dan lingkungan sekitar.

c. Tahapan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan dan menganalisis data tersebut dengan mendeskripsikan data yang telah diproses secara apa adanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.²³

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi*....., 85-100.

Adalah suatu proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka atau mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁶

Teknik *interview* digunakan penulis untuk mendapatkan informasi antara lain:

1. Wawancara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengenai sejarah dan profil sekolah, visi dan misi serta motto, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru.
2. Wawancara dengan guru mengenai implementasi metode *Super Memory System* dalam meningkatkan daya ingat siswa meliputi materi yang diajarkan, proses pembelajarannya, sarana pendukungnya serta evaluasinya.
3. Wawancara dengan siswa mengenai implementasi metode *Super Memory System* dalam meningkatkan daya ingat pada pelajaran.

c. Dokumentasi

Yang tidak kalah pentingnya dari teknik pengumpulan data yang lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83.

Tabel 1.1**Aktivitas Guru Dalam *Super Memory System***

No.	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	1	Sangat baik
2.	2	Baik
3.	3	Cukup/Sedang
4.	4	Kurang
5.	5	Sangat kurang

Dalam analisis data pada aspek daya ingat, hasil observasi terhadap siswa akan diperoleh skor rata-rata. Selanjutnya skor rata-rata tersebut dikonfirmasi dengan table 1.2 berikut:

Tabel 1.2**Aktivitas Siswa Dalam *Super Memory System***

No.	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	1	Sangat baik
2.	2	Baik
3.	3	Cukup/sedang
4.	4	Kurang
5.	5	Sangat kurang

Untuk mempermudah peneliti untuk mengkaji, menelaah dan mengambil kesimpulan maka peneliti mempergunakan penalaran induktif, karena pada umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif. Abstraksi-abstraksi diteliti oleh peneliti atas dasar data yang terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama berada di lapangan. Atau dapat dikatakan peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata. Kemudian dirumuskan menjadi model yang bersifat umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Daya Ingat

1. Pengertian Ingatan

Mungkin banyak orang berpendapat bahwa orang dari peradapan yang lalu tidak mengalami masalah dengan ingatan, karena pada zaman mereka belum mengenal telepon, jadi mereka tidak khawatir mengingat nomor telepon seseorang. Mereka juga tidak perlu mengingat-ingat ibukota negara dan propinsi. Tidak ada tugas atau ujian yang menuntut mereka menghafal. Tetapi pada kenyataannya, bangsa Mesir, Yunani dan Romawi kuno mengalami persoalan besar dengan ingatan sampai mereka perlu menciptakan dewa tersendiri. Mnemosyne, dewa ingatan Yunani untuk membantu mereka mengingat. Selama ribuan tahun setelah ini berbagai ahli telah bermunculan untuk mengajukan berbagai cara baru untuk memperkuat ingatan. Diantara para ahli yang terkenal adalah penyair Yunani Simonides yang banyak menakjubkan koleganya tahun 477 SM dengan ingatannya yang luar biasa. Konon, Simonides pernah menghadiri pesta ketika atap bangunan tempatnya berpesta runtuh dan menimpa serta menewaskan para tamu yang bernasib

naas yang ada dalam pesta tersebut. Untuk keperluan penyidikan para tamu yang hadir harus dikenali identitasnya, tetapi tubuh yang hancur menyulitkan orang untuk mengenali mereka. Simonides sangat membantu dalam penyelamatan korban, ia mampu mengingat kembali nama-nama setiap tamu yang hadir bahkan tempat mereka duduk.

Simonides menyatakan bahwa ia menyelesaikan hal ini dengan membayangkan orang-orang berada di tempatnya masing-masing disekeliling meja dalam pesta itu. Sejak saat itu metode mengingat itu di sebut dengan metode Lokus, metode ini dianggap sebagai alat pengingat dimasa Yunani.¹

Memori atau ingatan dalam *The New Encyclopedia Britanica* (1994) diartikan sebagai kemampuan menyimpan dan mendapatkan informasi setelah pikiran manusia mendapatkan pengalaman.² Ingatan dalam ensiklopedia nasional Indonesia diartikan sebagai kemampuan organisme untuk menyimpan informasi sebagai hasil belajar dan cara memproduksi informasi tersebut sebagai reaksi atas jawaban stimulus tertentu.³ Informasi yang ditampilkan dapat berupa sesuatu yang di sadari baik berupa pernyataan verbal atau aktivitas motorik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bobbi De

¹ Douglas J. Herman, *Daya Ingat Super*,(Jakarta: Pustaka Delaprasata, 1996), 3.

² Tim Penyusun, *The new Encyclopedian Britanica*, 1041.

³ Tim Penyusun, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta, Cipta Adi Pustaka, 1990), 154.

Porter dan Hernarcki yang menjelaskan bahwa memori adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui.⁴

Ingatan dalam kamus psikologi di artikan sebagai fungsi mental yang kompleks untuk mengingat kembali apa yang pernah dialami dan dipelajari dan bisa melakukan *retention*.⁵ *Retention* sendiri memiliki makna sebagai penyimpanan dalam ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari supaya dapat dipakai dalam *recall*.⁶ *Recall* artinya suatu tipe pengembalian ingatan dimana dengan isyarat minimum seseorang dapat mengingat kembali pengalaman atau informasi yang dipelajari sebelumnya.⁷

Memori bukan merupakan suatu objek seperti mata, tangan, dan organ tubuh lainnya. Memori merupakan suatu abstraksi yang menunjuk pada suatu himpunan, ciri-ciri, kegiatan dan keterampilan.⁸ Memori menunjuk pada proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi sepanjang waktu (*mainting information overtime*).⁹

Ingatan juga merupakan proses biologi, yakni informasi diberi kode dan di panggil kembali, dalam ingatan terdapat kumpulan reaksi elektrokimia

⁴ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching*; Terjemahan, (Bandung: Kaifa, 2001), 210.

⁵ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982), 156.

⁶ *Ibid*,.....250.

⁷ *Ibid*,.....242.

⁸ Tina Afian, *Belajar Pengalaman Untuk Memori*, Jurnal Anima, (Vol 17, 2005), 26.

⁹ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 67.

yang rumit, yang diaktifkan melalui saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.¹⁰

Santrock dalam bukunya “perkembangan masa hidup jilid II” menjelaskan bahwa memori adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu.¹¹ Oleh karena itu para ahli psikologi berpendapat bahwa memori inilah yang memberikan kepada manusia rasa kesatuan yang menjadi setiap pendapat tentang manusia, karena pada saat itu manusia berpikir tentang apa artinya manusia.¹² Hampir semua aktifitas manusia selalu menggunakan aspek kognitif ini, Elliss dan Hunt (1995) dalam bukunya Suharnan menjelaskan ingatan menjadi sesuatu yang sangat penting didalam proses kognitif manusia, karena memori berfungsi untuk mengingat kembali apa yang pernah dialami atau dipelajari.¹³

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan, ingatan merupakan pembentuk jati diri manusia dan merupakan pembeda dari makhluk hidup yang lain, ingatan menjadi jembatan manusia dengan masa lalu yang berupa pengalaman atau informasikarena dengan memori manusia dapat mengingat kembali apa yang telah diterima oleh indera dan dengan

¹⁰ Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2002), 21.

¹¹ John W. Santrock, *Perkembangan masa hidup jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 173.

¹² Rita L. Atkinson dkk, *Introdoction To Psychology*, terjemahan, (Surabaya: Interaksi, 2000), 478.

¹³ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 67.

penjelasan Davis, menurutnya informasi yang masuk harus melalui tiga tahapan yang belum disimpan dalam waktu yang lama. Tiga tahapan tersebut adalah:¹⁷

1. Sebagian besar aliran diterima alat indera-percakapan, sensasi sentuhan ataupun bau yang masuk ke hidung-semuanya mampir ke otak hanya sedetik saja dan selanjutnya lenyap lagi. Bisa dikatakan kesan tersebut tampak lenyap.
2. Tahap kedua disebut memori jangka pendek(*short term memory*). Memori ini terpilih untuk disimpan karena individu memberikan perhatian padanya. Ketertarikan, kegelisahan dan kegembiraanlah yang membedakannya.
3. Tahap selanjutnya adalah memori jangka panjang(*long term memory*), memori jangka panjang biasanya rentan terhadap kelemahan otak seiring usia beranjak tua.

3. Jenis-Jenis Memori

Secara umum, banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli mengenai macam-macam ingatan. Hal ini tergantung dari mana ingatan tersebut dilihat, sebagian ada yang melihat dari sudut pandang jenis tugas mengingat, lamanya waktu mengingat atau jenis informasi yang di ingat. Disini peneliti menjelaskan enam macam ingatan yang sering dibahas oleh beberapa ahli yaitu:

¹⁷ David M. Hamberg, *Strategi Meningkatkan Kecerdasan, Memori dan Kreatifitas*, terjemahan, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 174-177

a. Ingatan jangka pendek (*short term memory*)

Santrock menyatakan memori jangka pendek membutuhkan penyimpanan informasi selama 15 hingga 20 detik dengan asumsi tidak ada latihan pengulangan.¹⁸ Tetapi, walaupun dalam situasi dimana hanya mengingat informasi hanya untuk beberapa detik, memori tetap menggunakan tiga tahap yaitu penyandian, penyimpanan dan pengambilan.¹⁹

1. Penyandian: untuk menyandikan informasi menjadi jangka pendek, harus memperhatikan informasi tersebut. Karena memori jangka pendek hanya menampung apa yang kita pilih.
2. Penyimpanan, fakta yang paling jelas tentang memori jangka pendek adalah kapasitas yang sangat terbatas, rata-rata batasannya adalah tujuh butir atau kurang, lebih dua butir
3. Pengambilan, banyak bukti menyatakan bahwa semakin banyak butir yang berda dalam memori jangka pendek semakin rendah pengambilannya, yaitu kira-kira 40 mili/detik.

Menurut Atkinson dan Shiffin (1993) dalam Suharnan ingatan jangka pendek diproses oleh indera (ingatan sensorik) menuju pada ingatan jangka panjang akan dikendalikan oleh perhatian. Jika proses informasi dalam

¹⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 35

¹⁹ Rita L. Atkinson dkk, *Introduction To Psychology*, Terjemahan, (Surabaya: Interaksi, 2000) 481-489

ingatan jangka pendek sudah dikendalikan, maka informasi itu akan melakukan fungsi ingatan.²⁰ Adapula yang menyatakan ingatan jangka pendek dapat menyimpan suatu informasi sampai 20 detik atau bisa juga lebih dari 20 detik apabila informasi tersebut diberi tanda-tanda khusus atau diulang-ulang.²¹

Pengulangan informasi didalam ingatan dapat juga disebut aktifitas mengingat-ingat kembali apa saja yang telah diterima oleh pikiran(*rehearsal*) yang memiliki dua fungsi:²²

- a. Untuk memelihara atau mempertahankan informasi dalam ingatan
- b. Untuk memindahkan informasi dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Fungsi ingatan jangka pendek adalah menjadi tempat pemberhentian untuk informasi menuju ke memori jangka panjang, salah satu teori yang membahas proses pentransferan ini dinamakan *dual memory model*. Model ini berpendapat jika informasi telah disimpan dalam ingatan jangka pendek, maka informasi tersebut akan bertahan dengan pengulangan atau hilang karena pergeseran atau peluruan. Selain itu informasi ditransfer atau disalin ke

²⁰ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 69

²¹ Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2002), 22

²² Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 69.

usaha dan upaya. Proses itu ada dibawah kendali kesadaran mirid-murid dan dapat digumakan untuk memperbaiki memori, proses ini juga secra tepat disebut strategi-strategi.²⁴

Memori jangka panjang melibatkan informasi yang di pertahankan untuk interval singkat beberapa menit atau sampai seumur hidup. Tetapi dalam ingatan jangka panjang memggunakan dua tahap dalam peoses memori yaiyu penyimpanan dan pengambilan saja.²⁵

- a. Penyandian: penyandian informasi menurut maknanya terjadi jika butir itu terisolasi, tetapi lebih jelas jika informasi itu berupa makna.
- b. Pengambilan: seringkali melupakan memori jangka panjang berasal dari hilangnya akses informasi artinya kegagalan dalam pengambilan bisa diakibatkan oleh daya ingat yang buruk dan kegagalan dalam menyimpan informasi.

Ingatan jangka pendek dirancang hanya untuk menyimpan informasi sementara. Para peneliti menemukan bahwa informasi perlu di ulang-ulang atau didemonstrasikan agar dapat dipindahkan dari ingatan jangka pendek ke

²⁴ John Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*,.....,313.

²⁵ Rita L. Atkinson dkk, *Introdoction To Psychology*, terjemahan, (Surabaya: Interaksi, 2000), 498.

c. Ingatan Episodik.

Suharnan menyatakan ingatan episodik menyimpan informasi mengenai kejadian dan hubungan masing-masing kejadian itu. Ingatan episodik berhubungan dengan hal-hal yang bersifat temporer dan perubahan-perubahan peristiwa.²⁷ Ingatan episodik (autobiografi) dipicu oleh tempat dan lingkungan. Dengan menggunakan konteks suatu peristiwa sebagai pemicu, kita mengaktifkan kembali ingatan tersebut dengan berbagai kejadian, kegiatan, perasaan, wajah dan tempat yang terkait akan bermunculan dan membentuk ingatan.²⁸

Dali gulo berpendapat ingatan episodik adalah ingatan jangka panjang yang mengandung ingatan-ingatan tentang hal-hal khusus yang telah berlangsung pada diri seseorang (kenangan) sebagaimana dirumuskan oleh E. Tolving, menurutnya ingatan episodik merupakan peristiwa-peristiwa khusus yang diperluas secara temporal (sementara) dalam kehidupan seseorang seperti yang dialaminya.²⁹

Dari pendapat di atas dapat ditarik suatu pengertian, ingatan episodik merupakan jenis ingatan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik serta emosi dan perasaan dalam proses penerimaan informasi.

²⁷ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 76

²⁸ Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2002), 25

²⁹ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 2003), 152.

d. Ingatan Sematik

Ingatan sematik merupakan pengetahuan yang terorganisasi mengenai segala sesuatu yang ada dalam kehidupan. Ingatan sematik berisikan susunan pengetahuan yang bersifat lebih konstan atau hampir tidak berubah sepanjang waktu, yang meliputi pengetahuan mengenai kata-kata yang memiliki makna.³⁰ Eric Jensen dan Karen Markowitz dalam bukunya “Otak Sejuta Gigabyte” menambahkan, menurutnya ingatan sematik adalah hampir semua hal yang terkait dengan pengetahuan akademis dan profesional-gagasan, fakta, pernyataan, nama dan tanggal.³¹

Dali Gulo berpendapat ingatan sematik ialah suatu ingatan jangka panjang yang mengandung pengertian-pengertian dari kata-kata, konsep-konsep serta rumus-rumus(aturan), dalam penggunaan bahasa. Seperti yang dikatakan oleh E. Tolving, menurutnya ingatan sematik merupakan ingatan bagi arti dari konsep-konsep tanpa menyebutkan bilamana dan dimanapengetahuan tersebut di peroleh.³² Berbeda dengan ingatan episodik, ingatan sematik lebih mendasarkan pada arti-arti informasi atau ide-ide tanpa terpengaruhi dengan kondisi emosi.

³⁰ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 76.

³¹ Eric Jensen, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2002), 25.

³² Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 2003)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi memori

Suharnan menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ingatan yaitu:³⁸

a. Efek posisi serial(*the serial position effects*)

Sejumlah informasi, item atau objek yang disajikan secara berurutan mempengaruhi ingatan seseorang. Item-item atau objek yang berada pada posisi atau urutan bagian awal (depan) dan juga akhir (belakang) akan cenderung di ingat lebih baik daripada item-item atau objek yang berada di urutan tengah. Informasi atau item-item yang terletak dibagian awal akan lebih dulu memasukkan ingatan jangka pendek sehingga memungkinkan dilakukan pengulangan di dalam pikiran secara memadai untuk kemudian dipindahkan dalam ingatan jangka panjang. Bagi informasi yang terletak di tengah, urutan ketika memasuki ingatan jangka pendek bersamaan waktunya dengan proses pengulangan informasi dibagian depan, sehingga hanya sedikit kapasitas bagi pengulangan kembali informasi yang terletak di tengah, dengan demikian informasi tersebut belum sampai dipindahkan ke ingatan jangka panjang. Dan informasi di akhir bagian masih berada pada ingatan jangka pendek pada waktu di-*recall*.

³⁸ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 78-82.

hidup.³⁹ Ingatan seseorang dipengaruhi oleh tingkat perhatian, minat, daya konsentrasi, emosi dan kekelahan. Semakin kuat minat dan atensi maka semakin melekat informasi yang diterima. Emosi yang menyenangkan atau menyedihkan mempunyai kontribusi dalam daya ingat seseorang terhadap suatu peristiwa.

Douglas menjelaskan bahwa perhatian merupakan proses penting dari sistem daya ingat dan ada tiga hal yang mempengaruhi perhatian saat proses mengingat yaitu kekuatan dari luar, informasi dan kemauan.⁴⁰ Kekuatan dari luar sendiri terdiri dari empat golongan:⁴¹

1. Keadaan mental dan fisik, jika berada dalam keadaan pikiran yang positif, senang, akan mudah mengingat informasi baru dibandingkan jika dalam keadaan lelah, negatif dan tertekan.
2. Lingkungan sosial, kehadiran orang lain seringkali dapat memotivasi untuk berusaha lebih keras mengingat daripada kalau seorang diri.
3. Lingkungan fisik, banyak orang yang dapat merasakan bahwa belajar akan lebih baik kalau dilakukan diluar ruangan atau sambil mendengarkan

³⁹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2007), 214.

⁴⁰ Douglas J. Herman, *Daya Ingat Super*, (Jakarta: Pustaka Delaprasata, 1996), 9.

⁴¹ Martina w. Nasrun, *Gampang Ingat Di Usia Senja*, Novartis. Com, di akses 1 mei 2008.

musik tertentu, benba, tanda atau pola penglihatan tertentu dapat menggerakkan memori lebih baik daripada lainnya.

4. Keterbatasan mental, banyaknya informasi dan caranya ditampilkan mempengaruhi seberapa efektifitasnya memori untuk menanganinya.

Menurut Dryden, orang memiliki berbagai kekuatan emosional dan emosi berperan penting dalam proses belajar, dan dalam banyak hal, emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dipresentasikan dapat berpengaruh besar dalam mempermudah belajar dan menyerap informasi serta ide.⁴² Hal ini dibuktikan dengan kondisi orang yang depresi tidak dapat memunculkan ide atau berkonsentrasi. Dari beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap memori, dapat disimpulkan bahwa kinerja ingatan secara keseluruhan disa berada pada rentang kondisi baik ataupun buruk, tergantung pada keadaan fisik dan emosi.

5. Memori anak

Pada fase peretumbuhan (0-5 tahun) anak telah diketahui telah memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan intelegensinya.⁴³ Itu berarti sistem memori anak sudah berjalan, artinya anak memiliki kemampuan menerima sejumlah informasi. Sementara ingatan sadar mulai bermunculan pada usia 7

⁴² Gordon Dryden dan Jeannete, *The Learning Revolution*, edisi 2, (Bandung: Kaifa, 1999), 381.

⁴³ Nurlaila N. Q, Mei Tientje dan Yul Iskandar, *Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Multiple Intelegensi*, (Jakarta: Drama Graha Group, 2004), 46-47.

bulan, walaupun anak-anak dan orang dewasa memiliki atau tidak lagi ingat akan peristiwa yang dialami sebelum usia 3 tahun, memori jangka pendek akan mengalami peningkatan yang besar sekali pada masa awal anak-anak, tetapi setelah usia 7 tahun tidak memperlihatkan banyak peningkatan.⁴⁴

Dempster (1981) dalam Santrock mengatakan ingatan jangka pendek meningkat selama masa awal anak-anak, dalam penelitiannya membuktikan rentang ingatan meningkat sekitar 2 digit pada anak-anak berusia 6 sampai 3 tahun. Sampai sekitar 5 digit pada anak-anak usia 7 tahun, tetapi antara usia 7 sampai dengan 13 tahun, rentang ingatan meningkat hanya $\frac{1}{2}$ digit. Santrock mengatakan kecepatan pengulangan merupakan peramal yang sangat akurat atas rentang ingatan, bila kecepatan pengulangan dikendalikan, rentang ingatan anak berusia 6 tahun sampai ingatan orang dewasa ... 3 proses kontrol yang penting yang terjadi pada anak-anak ialah pengulangan (*rehearsal*), organisasi dan perbandingan (*imagery*).⁴⁵ Oleh Dali Gulo rehearsal diartikan sebagai pengulangan informasi atau perilaku yang dipelajari, dengan tujuan memperpanjang ingatan jangka pendek dan membantu memindahkan materi yang dipelajari ke ingatan jangka panjang.⁴⁶

Senada dengan pendapat diatas Beachflavel dan Chainsky (1996) dalam Santrock mengatakan pengulangan adalah suatu proses kontrol yang

⁴⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 235.

⁴⁵ *Ibid*,.....313.

⁴⁶ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982), 246.

meningkatkan memori, dengan mengulang informasi setelah informasi itu disajikan. Para peneliti menemukan bahwa pengulangan spontan meningkatkan terutama pada usia anak antara 5 hingga 10 tahun. Masih dalam Santrock, Moely (1969) menjelaskan penggunaan organisasi juga meningkatkan memori anak-anak pada masa pertengahan dan akhir anak-anak tampaknya cenderung secara spontan mengorganisasikan informasi untuk diingat dibandingkan dengan anak-anak yang masih di usia anak-anak.⁴⁷

Selain faktor pengulangan, faktor lain yang sangat berpengaruh dalam perkembangan memori anak adalah pengorganisasian. Hal ini searah dengan Atkinson yang menjelaskan bahwa organisasi pelama penyandian mampu meningkatkan pengingatan selanjutnya.⁴⁸ Selain itu proses kontrol yang lain yang berkembang ketika anak-anak mengalami usia masa pertengahan dan akhir anak-anak adalah perbandingan. Strategi yang paling kuat adalah metode kata kunci.⁴⁹

Walaupun memori anak berkembang dengan pesat namun tetap memiliki kelemahan. Greeno dalam Nurlaila menyebutkan salah satu unit *hippocampus* merupakan unit tempat penyimpanan (*storage*), dari memori (ingatan). Maka ingatan tersebut dapat berbentuk ingatan jangka pendek atau ingatan jangka panjang. Sedikitnya ada tiga sistem dalam memori menurutnya, yaitu sistem

⁴⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 111.

⁴⁸ Rita L. Atkinson dkk, *Introduction To Psychology*, terjemahan, (Surabaya: Interaksi, 2000), 513.

⁴⁹ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 314.

penyimpanan ingatan jangka sangat pendek, sistem ingatan jangka pendek dan sistem ingatan jangka panjang. Sistem ingatan jangka sangat pendek artinya anak memiliki kemampuan untuk menerima sejumlah besar informasi. Bila informasi diberikan secara serentak informasi itu hanya bertahan dalam waktu sekejap.⁵⁰ Informasi yang hanya bertahan dalam jangka waktu yang sekejap bukanlah suatu pengetahuan. Oleh karena itu pemberian informasi kepada anak sebaiknya secara bertahap dan tidak dalam jumlah yang besar, meskipun kelihatannya anak haus akan informasi.

Sistem ingatan jangka pendek, artinya anak memiliki kemampuan menerima sejumlah informasi kecil. Dan informasi yang diterima dapat bertahan. Dalam waktu yang sangat singkat terjadi usaha untuk menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya. Bila informasi itu berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki anak maka informasi itu akan bertahan lebih lama. Tetapi bila usaha itu gagal, informasi itu akan hilang.⁵¹ Disinilah perlu memberikan pengulangan yang dialami, dirasakan dan dicoba sendiri oleh anak.

Sistem ingatan jangka panjang, artinya anak mempunyai kemampuan menerima sejumlah informasi kecil. Jika hubungan antara informasi yang datang dengan pengetahuan yang dimiliki cukup kuat, maka informasi menjadi

⁵⁰ *Ibid*,.....46.

⁵¹ Nurlaila N. Q, Mei Tientje dan Yul Iskandar, *Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Multiple Intelegensi*, (Jakarta: Drama Graha Group, 2004), 46-47

terintegrasi sebagai bagian dari struktur, konsep dan pengetahuan yang permanen.⁵²

Anak merupakan jenis makhluk yang masih kecil dan akan melewati masa pertumbuhan dan perkembangan, dari sisi dapat diambil kesimpulan bahwa jenis memori pada anak tidak jauh berbeda dengan memori yang ada pada orang dewasa. Pengelompokan yang terjadi pada ingatan didasarkan pada waktu dan lamanya memori disimpan. Suharnan menjelaskan bahwa banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli mengenai macam-macam ingatan. Hal ini tergantung pada dari mana ingatan itu ndilihat dan dikaji, dapat dilihat dari jenis tugas mengingat, lamanya waktu menyimpan atau informasi yang diperoleh.⁵³ Maka dari sini kemudian terdapat jenis-jenis ingatan yang tewrdapat pada otak manusia, yang berdasarkan pada waktu penyimpanan yaitu ingatan jangka pendek(*short term memory*) dan ingatan jangka panjang (*long term memory*), yang menekankan dari proses informasi dan kegiatan belajar yang diperoleh yaitu ingatan sematik dan ingatan episodik dann yang paling sederhana adalah berdasarkan pengkodeaannya yaitu ingatan eksplisit dan ingatan implisit.

⁵² *Ibid*,.....46-47

⁵³ Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), 67

B. Tinjauan Tentang *Super Memory System*

a. Pengertian *Super Memory System*

Metode dalam bahasa Arab disebut “thoriqoh” yang artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Metode juga dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan dalam kegiatan atau proses belajar mengajar.

Menghafal adalah salah satu pekerjaan yang kurang disukai oleh kebanyakan orang termasuk para siswa. Hal ini disebabkan karena paradigma bahwa kebanyakan orang merasa bahwa tidak mempunyai ingatan yang kuat. Metode mengingat adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar dan apa adanya. Menghafal bagi sebagian orang dilakukan dengan cara melihat teks atau kata, mengucapkan kata tersebut, kemudian mengulang-ulang kata-kata tersebut. Apakah cara ini salah? Tentu tidak. Namun cara ini kurang efektif dan efisien. Menghafal dengan cara ini hanya menggunakan otak kiri dan mengakses memori sematik saja.⁵⁴

Super memory system merupakan sistem daya ingat dengan mempertinggi perhatian dan membagi perhatian otak melalui suatu teknik daya ingat yang disebut manipulasi otak, sehingga daya ingat akan meningkat

⁵⁴ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 112.

dengan pesat dan tersimpan dalam jangka waktu yang lama.⁵⁵ Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak. Sedangkan daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori otak bila diperlukan.⁵⁶ Adapun yang di maksud *super memory system* adalah suatu cara untuk mengingat atau menghafal yang dilakukan melalui teknik-teknik mengingat yang menyenangkan dengan melibatkan otak kanan untuk melejitkan potensi belajar siswa.⁵⁷

Teknik memori adalah teknik memasukan informasi ke dalam otak yang sesuai dengan cara kerja otak (*brain-based technique*). Karena metode yang di gunakan sejalan dengan cara kerja otak beroperasi dan fungsi maka hal ini akan meningkatkan kreatifitas dan efesiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi.⁵⁸ Lalu bagaimanakah caranya memasukkan informasi ke dalam otak sesuai dengan cara yang sesuai dengan kerja otak? Caranya adalah dengan melakukan hal-hal yang disukai oleh otak. Hal-hal di bawah ini merupakan hal-hal yang sangat disukai oleh otak:

1. Tidak masuk akal/ ekstrem berlebihan
2. Seksi

⁵⁵ Douglas J. Herman, *Daya Ingat Super*, (Jakarta: Pustaka Delaprasata, 1996), 11

⁵⁶ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2001), 55-56

⁵⁷ Konsorsium pendidikan Islam, *Giving The Best Education For Indonesia's Future*, 11.

⁵⁸ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 108.

“*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugesti.

Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah “*pempercepatan belajar*” (*accelerated learning*). Pempercepatan belajar didefinisikan sebagai memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan“. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Dan pada tahun 1982 Bobbi De Porter mendirikan SuperCamp di San Diego. Beliau mempelajari Dr. Georgi Lozanov tentang konsep belajar cepat (*accelerated learning*) dan kemudian menerapkan metode dalam belajar cepat di sekolah yang didirikannya. Hasil yang diperoleh sangat menakjubkan. Bertahun-tahun setelah itu, SuperCamp mampu membantu ribuan siswa untuk

belajar kembali tentang cara belajar dan membentuk kembali cara mereka menjalani hidup. Dan kemudian ia mendirikan SuperCamp di Moskow, Hongkong, Singapura dan Australia.⁶⁰ Dan pada akhirnya banyak yang ikut mengembangkan metode dalam belajar cepat termasuk Indonesia. Walaupun pada perkembangannya dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menjalankan metode ini. Banyak sekolah yang masih mementingkan penggunaan otak kiri, hal ini disebabkan karena sekolah mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Konsorsium Pendidikan Islam merupakan suatu lembaga yang memberikan pelatihan tentang teknik-teknik belajar cepat. Salah satu produknya adalah *super memory system* ini. Banyak juga para penulis buku yang membukukan teknik belajar cepat ini.

c. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan *Super Memory System*

Super memory system merupakan suatu teknik yang lahir dari pembelajaran dengan metode *quantum*. Teknik-teknik penyampaian *super memory system* ini saling berkaitan dengan prinsip-prinsip *quantum teaching*, yang antara lain:

1. Segalanya berbicara.

⁶⁰ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2001), 14.

Pada saat belajar, pikiran yang dapat kita kendalikan adalah pikiran sadar. Sedangkan pikiran tidak sadar tidak dapat atau sulit dikendalikan. Pikiran non sadar inilah yang sering mengajak kita jalan ke mana-mana. Dengan prinsip segalanya berbicara, kita dapat mengatur ruang belajar kita sehingga memiliki perasaan nyaman. Kita pasang potret orang-orang yang berpengaruh pada kita, yang selalu menyemangati untuk tekun belajar. Gunakan iringan musik yang sesuai, pengaturan yang rapi. Semacam ini membuat pikiran non sadar menyukai belajar, pikiran non sadar mendukung pelajaran, kombinasi ini mendorong emosi positif dan pembelajaran yang efektif.⁶¹

Maksud dari prinsip ini adalah segala sesuatu yang bersifat fisiologis, seperti kontak mata, gerakan tangan, ekspresi wajah, tepuk tangan, secara fisiologis seperti emosi, keinginan, perasaan takut atau senang, kemauan dan secara sosiokultural yang berwujud.

Interaksi sesama peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik misalnya latihan, pola hidup masyarakat, bimbingan konseling, semua ini akan memberikan gambaran tentang pesan belajar.

2. Segalanya mempunyai tujuan atau maksud

⁶¹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2001), 65

Semuanya yang terjadi dalam pengubahan mempunyai tujuan. Sebelum kita melakukan hampir segalanya dalam hidup kita, baik secara sadar maupun tidak, kita akan bertanya pada diri kita tentang pertanyaan penting yaitu "Apa manfaatnya bagiku?" sehingga timbullah minat karena minat adalah cara yang sangat baik untuk memotivasi pada diri demi mencapai tujuan. Mulai dari pekerjaan sehari-hari yang sangat sederhana hingga monumental yang mengubah hidup, segala sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi agar diri termotivasi melakukannya.⁶²

3. Hargai setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar juga mengandung konsekuensi ketika peserta didik mulai melangkah untuk belajar, maka mereka patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka untuk setiap usaha dan pekerjaan belajar yang dilakukan selalu dianggap perlu dan akan berpengaruh terhadap hasil pekerjaan yang lebih. Fungsi dari pengakuan akan berperan menciptakan perasaan nyaman dan percaya diri. Di samping itu juga, dapat menciptakan lingkungan paling baik untuk membantu mengubah diri menuju arah yang diinginkan.

4. Pengalaman sebelum pemberian nama

⁶² Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2001), 50

Sistem cerita merupakan sistem dasar yang harus dikuasai. Dalam sistem ini menggunakan teknik bayangan. Dengan teknik ini kita menggabungkan aktifitas otak kiri yang membaca urutan huruf dengan aktifitas otak kanan yang membayangkan benda yang ingin di ingat.⁶⁴ Dalam teknik ini diperlukan merangkai kata atau memyanbung kata-kata yang ingin dihafalkan hingga terbentuk suatu cerita.⁶⁵ Cara menggunakan sistem ini adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif.

Langkah-langkah dalam sistem cerita antara lain:

1. Rangkaikan dua benda atau kata yang ingin diingat menjadi cerita singkat.
2. Cerita singkat tersebut merupakan kalimat aktif yang terdiri dari subjek-predikat-objek. Gunakan predikat yang berubah-ubah.
3. Cerita singkat tersebut haruslah mempunyai aksi atau tindakan
4. Cerita singkat tersebut haruslah mempunyai unsur lucu, tidak masuk akal, aneh, atau keterlaluhan sehingga mudah di ingat

⁶⁴ Tim SMS Konsorsium Pendidikan Islam, *Super memory system*, (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2004), 3.

⁶⁵ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 112.

5. Buatlah cerita yang sederhana. Semakin sederhana semakin baik dan efektif. Cerita yang rumit akan membuat pusing dan membingungkan otak.⁶⁶

Sistem ini memiliki keuntungan ganda. Pertama, menghafal lebih cepat dan tahan lama. Kedua, melatih kreatifitas yaitu dengan membuat cerita semaunya. Ketiga, menambah keberanian memunculkan ide baru, orisinal, yaitu cerita yang dibuat mungkin belum pernah ditulis orang sebelumnya. Tiga keberuntungan ini mungkin akan lebih berpengaruh besar kepada kreatifitas, cara hidup, dan cara berpikir dari pada tujuan awal yakni sekedar menghafal itu sendiri.⁶⁷

Dibanding dengan teknik menghafal cara lama, sistem cerita atau teknik rangkaian kata ini lebih menyenangkan dan lebih kreatif. Jika dulu, menghafal itu identik dengan melihat teks atau kata, mengucapkan kata tersebut dan mengulang-ulang kata-kata tersebut serta bersifat monoton, kini dapat diubah menjadi kreatifitas yang menantang dan kreatif.

2. Sistem Pasak Lokasi

Sistem pasak lokasi merupakan sistem ingatan yang telah digunakan sejak 2500 tahun yang lalu. Sistem lokasi sangat berguna

⁶⁶ Irwan Widiatmoko, *Super Genius Memory*, (Surabaya: Java Pustaka Media Utama, 2005), 24-25.

⁶⁷ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2001), 61.

terutama untuk membagi ingatan seperti perpustakaan sehingga informasi yang kita simpan dapat terarsip rapi tanpa ada kekacauan. Sistem ini berguna untuk mengingat informasi secara teratur dan berurutan.⁶⁸

Sistem pasak lokasi dapat sangat efektif bekerja karena teknik ini menaktifkan dan mengakses memori sematik dan episodik. Saat kita berusaha menghafal suatu informasi, kita mengaktifkan memori sematik. Informasi ini lalu kita cantolkan pada suatu lokasi. Ini mengaktifkan memori episodik.⁶⁹

Langkah-langkah sistem pasak lokasi:

1. Tentukan lokasi yang akan digunakan sebagai alat utama dalam sistem ini. Pastikan lokasi yang dipilih adalah lokasi yang mudah diingat atau yang sering didatangi misalnya rumah, sekolah, tempat kerja atau bisa juga menggunakan tubuh kita. Bila belum terbiasa menguasai sistem ini maka jangan menggunakan lokasi yang belum begitu dikenal karena ini akan mempersulit dalam penggunaan sistem ini.
2. Letakkan kata-kata atau informasi yang ingin diingat pada lokasi yang telah ditentukan. Sesuaikan antara informasi dengan nomor dalam lokasi.

⁶⁸ Tim SMS Konsorsium Pendidikan Islam, *Super Memory System*, (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2004), 8.

⁶⁹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 118-119.

2. Tidak adanya sifat positif orang tua terhadap karir mereka sendiri.
3. Belajar tidak didukung, tetapi orang tua bersikap dominan, anak tidak mengembangkan sikap disiplin yang sifatnya internal, orang tua terlalu mengontrol waktu anak. Anak terlalu komitmen terhadap waktu, sehingga kehabisan waktu untuk berteman dan mengembangkan minat pribadinya, orang tua terlalu menuntuk anak.
4. Prestasi anak menjadi ancaman bagi kebutuhan orang tua akan superior.
5. Perebutan kekuasaan di dalam keluarga, terutama apabila salah satu dari orang tuanya bersikap liberal dan yang lain kaku, sehingga menimbulkan situasi kalah menang dan anak terpecah diantara dua kekuatan tersebut ketika harus memilih.
6. Keluarga mengalami disfungsi, karena berbagai alasan diantaranya ketergantungan obat, alkohol, tidak adanya keterampilan menjadi orang tua, perceraian, kehilangan pekerjaan dan lain lain. Dalam keadaan disfungsi seperti ini anggota keluarga dapat saja menjadi saling tidak percaya satu sama lainnya, akibatnya kesehatan fisik dilerantarkan, komunikasi tidak jelas, masalah seringkali dilimpahkan kepada orang lain dan tidak terselesaikan, nilai-nilai sering tidak konsisten, kebebasan pribadi disangkal dan seterusnya.

bukanlah sekedar informasi atau fakta yang dihapal. Memori lebih sesuai bila dikatakan mewakili suatu proses pola penghubungan dan persamaan yang terjadi diantara berbagai bagian otak, yang menghasilkan suatu pemahaman dan arti atau relevansi. Guru yang memahami jenis memori dan bagaimana ini terbentuk dapat dengan tepat memilih atau merancang strategi pengajaran yang akan membantu siswa meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran,

Satu cara yang efektif untuk membantu siswa mempelajari dan mengingat materi yang banyak adalah dengan mengatur informasi ke dalam konsep atau tema. Dengan melakukan hal ini, siswa dapat melihat gambaran besar dari apa yang sedang ia pelajari dan mampu memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian murid akan lebih mudah mengingat kembali fakta, data, informasi, pikiran, gambar, ingatan, perasaan dan emosi yang berhubungan dengan konsep tersebut.

Tabel 3.1**Keadaan Guru Madrasah Aliyah Bilingul Junwangi Krian Tahun 2008-2009**

NO.	NAMA	JABATAN	MATERI AJAR
1.	Drs. Nurcholis Misbah	Ketua Yayasan	-
2.	Nur Rochim, S.Ag	Kepala Madrasah	Qur'an Hadist
3.	M. Miono, S.Pd	Waka Kurikulum	Matematika
4.	M. Nur Salim, S.Ag	Waka Kesiswaan	Fiqih, Tauhid, Tarjamah Al-Qur'an
5.	Drs. Harijono	Guru	Biologi
6.	Kalimah, S.Pd	Guru	Kimia
7.	Titik Iswanti	Guru	Fisika
8.	Drs. Ika Yulis Priyadi	Guru	Sejarah
9.	Aynul Yuliaty, S.Pd	Guru	Geografi
10.	Lilik Mujuyanah, SE	Guru	Ekonomi
11.	Abdul Khotib, S.Pd	Guru	Kertakes
12.	Khusnul Hidayah, S.PdI	Guru	Bahasa Arab
13.	Zuliaty, S.Pd	Guru	Biologi
14.	M. Bahrudin, S.Sos	Guru	Bahasa Indonesia
15.	Masdina Hadiningrum, S.pd	Guru	Ekonomi
16.	Gunawan, S.Pd	Guru	Olah raga
17.	M.Z.Muttaqin, S.pd	Guru	PPKn
18.	Abdul Kholiq, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
19.	Luluk Ariyanti, S.Ag	Guru	SKI
20.	M. Ruman Nasruddin, S.Ag	Guru	Fiqih
21.	Abdi Hamdani, S.Hi	Guru	Ushul Fiqih
22.	M. Iqbal KdKh, Ss	Guru	Balagho
23.	Ahmad Ishari	Guru	Komputer

Tabel 3.9

Implementasi *Super Memory System*

Dengan Teknik Pasak Lokasi Pada Mata Pelajaran Fiqh

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Menentukan lokasi yang akan di gunakan sebagai alat utama dalam teknik ini(ruang kelas)	✓				
2.	Menentukan kata –kata yang akan dihapalkan		✓			
3.	Meletakkan, mengaitkan, menghubungkan informasi yang akan dihapal		✓			
4.	Menentukan alur cerita yang berurutan sehingga mempermudah gambaran visualisasi siswa		✓			

Dari tabel diatas diketahui bahwa penerapan teknik pasak lokasi pada tahap menentukan lokasi mendapat nilai 1 yang berarti sangat baik. menentukan kata-kata, mengaitkan lokasi dengan kata dan menentukan alur mendapatkan nilai 2 yang berarti baik.

Tabel 3.10

Implementasi *Super Memory System*

Dengan Teknik Akrostik Pada Mata Pelajaran Fiqih

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Menentukan materi yang ingin dihapalkan		✓			
2.	Mengambil huruf depan atau tengah dari kata-kata yang ingin dihapalkan		✓			
3.	Huruf depan yang diambil selanjutnya digabungkan atau dibuat singkatan untuk mempermudah.		✓			
4.	Merangkai singkatan kata dengan bahasa yang menarik dan mudah diingat			✓		

Dari tabel 3.10 diatas dapat diketahui bahwa menentukan materi yang akan dihapal, pemotongan huruf dan penggabungan dengan singkatan mendapat nilai 2 yang bererti baik. Dalam merangkai potongan kata mendapat nilai 3 yang berarti cukup.

keseluruhan teknik yang diterapkan hanya terdapat kekurangan pada saat menarik singkatan menjadi kata atau kalimat yang mudah dimengerti siswa.

Dari aspek waktu, guru mengeluhkan bahwa untuk menerapkan metode ini butuh banyak waktu sedangkan waktu dalam pelajaran fiqih lebih banyak digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa saat materi sedang dijelaskan. Dan dengan waktu yang sedikit harus mampu menjelaskan kompetensi dasar yang telah ada dalam rencana pembelajaran

Kendala dalam penerapan *Super Memory System* terletak pada waktu pelaksanaannya. Seperti yang kita ketahui bersama dalam pelajaran pendidikan agama islam terutama fiqih banyak materi atau hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut sehingga tidak terjadi kesimpang siuran informasi yang dipeoleh siswa. Hal ini dikarenakan belajar fiqih berarti belajar agama dan hubungan individu dengan penciptanya, khususnya dalam bidang ibadah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak salim dalam suatu waktu, bahwa:

“Target kurikulum sudah dapat tercapai, namun metode ini memerlukan banyak waktu dalam implementasinya terkandung bisa untuk metode hapalan dirumah kemudian minggu berikutnya dicoba maju ke depan kelas”

penggunaan otak kanan dan otak kiri, sehingga informasi dapat teratur sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sehingga informasi dapat bertahan lama.

Dari hasil pengamatan peneliti, penggunaan *Super Memory System* dimaksudkan untuk menghapalkan hal-hal tertentu saja dalam materi fiqih. Metode ini hanya pelengkap dari beberapa metode yang digunakan oleh guru fiqih dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, tanya jawab, presentasi, metode resitasi, dan metode demonstrasi.

Menurut siswa kelas XI IPA ketika diwawancarai pada tanggal 10 Desember 2008 sebagai berikut:

“Selain berceramah, tanya jawab, tugas dan merangkum, pak salim juga mengadakan tes pada waktu awal pelajaran dan terkadang kita maju satu persatu untuk hapalan materi”.

Pada aspek media, *Super Memory System* tidak banyak memerlukan biaya banyak teknik dalam metode ini yang hanya membutuhkan kreativitas siswa untuk memanfaatkan media yang ada terutama lingkungan (teknik pasak lokasi)

“Pada umumnya pembelajaran di MA Bilingual Krian Sidoarjo sudah menggunakan media, akan tetapi untuk pelajaran fiqih kurang dilengkapi dengan alat-alat peraga dan CD yang berkaitan dengan materi”

cukup. Dari keseluruhan pengamatan daya ingat siswa dapat dikatakan baik meskipun ada kekurangan yaitu pada kreativitas dan keaktifan yang mendapat nilai cukup.

Untuk mengajar satu kelas guru dituntut mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru, kewajiban belajar adalah tugas siswa. Kegiatan ini menyatuh dalam sebuah interaksi edukatif. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Menurut bapak Salim dalam suatu wawancara tanggal 24 Desember 2008, bahwa:

“Hasil belajar juga ditentukan oleh lingkungan, ketika lingkungannya nyaman akan membantu siswa dalam berkonsentrasi dan ketika siswa berkonsentrasi maka keaktifan kelas akan terjadi karena bukan hanya guru yang menjadi subyek pendidikan tetapi siswapun mampu menjadi subyek pendidikan dengan pengetahuan yang ia miliki sebelumnya yang tersimpan dalam ingatan mereka”

Pada saat siswa memasukkan pengetahuan ke dalam ingatan mereka dengan benar dan cara yang benar, maka akan mempermudah dalam pemanggilan kembali informasi tersebut. tentunya sebuah informasi akan mengalami proses pengkodean kemudian penyimpanan. Dan banyak melatih otak akan semakin baik informasi tersebut dapat tersimpan.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran yang disukai akan lebih lancar dipelajari daripada pelajaran yang kurang disukai. Sikap guru yang baik, ramah mengenal siswanya, juga akan menjadikan siswa menyukai gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian siswi kelas XI IPA tanggal 24 Desember 2008 bahwa:

“Kami menyukai pelajaran fiqh karena banyak pengetahuan tentang hukum islam, juga menyukai guru yang mengajar. Pak salim adalah guru yang asyik dan menyenangkan. Selain sabar, orangnya juga jarang marah dan tidak pilih kasih dalam memberi nilai, apabila kita dapat mengerjakan tugas dan ulangan dengan baik maka nilainya baik”.

Pada akhir pertemuan, guru fiqh juga menjelaskan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan setiap siswa diberi kesempatan bertanya pada guruy apabila kurang bahkan tidak paham dengan materi yang diajarkan. Dalam suatu wawancara tanggal 24 Desember 2008 dengan siswa kelas XI IPS bahwa mereka sering bertanya tentang pelajaran yang diterangkan apabila tidak paham dan memanfaatkan kesempatan itu dengan sebaik-baiknya.

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar. Susana belajar yang diciptakan oleh guru harus melibatkan peserta didik secara aktif.

Dengan mengembangkan pengetahuan siswa siswa berarti sudah berupaya membuat siswa menjadi kreatif.

Tingkat konsentrasi siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan seberapa besar minat mereka dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Siswa yang berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung maka hasil yang diperoleh ketika ulangan atau tes lainya dapat maksimal.

Cara siswa memproses suatu informasi baru yang diajarkan di kelas (sekolah) sudah tentu mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran dan berpengaruh pula terhadap kemampuan retensi (daya ingat). Sudah tentu memori bukanlah sekedar informasi atau fakta yang dihapal. Memori lebih sesuai bila dikatakan mewakili suatu proses pola penghubungan dan persamaan yang terjadi diantara berbagai bagian otak, yang menghasilkan suatu pemahaman dan arti atau relevansi. Guru yang memahami jenis memori dan bagaimana ini terbentuk dapat dengan tepat memilih atau merancang strategi pengajaran yang akan membantu siswa meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran,

Satu cara yang efektif untuk membantu siswa mempelajari dan mengingat materi yang banyak adalah dengan mengatur informasi ke dalam konsep atau tema. Dengan melakukan hal ini, siswa dapat melihat gambaran besar dari apa yang sedang ia pelajari dan mampu memahami materi secara

